

Analisis Uji Organoleptik dan Pengaruh Masker Wajah Berbahan Daun Kelor, Tepung Beras, Kopi dan Daun Mint

M. Rifki¹⁾, Nurmahni Harahap²⁾

¹⁾ Siswa MTsN 1 Model Banda Aceh

²⁾ Guru MTsN 1 Model Banda Aceh

Email: mrifkimahmud@gmail.com

Abstrak. Di era ini banyak orang yang ingin mempercantik diri sendiri, baik itu untuk kepuasan diri atau tujuan khusus lainnya. Indonesia memiliki banyak bahan yang dapat dijadikan sebagai bahan baku sarana mempercantik diri/kosmetik, seperti daun kelor, tepung beras, kopi, dan daun mint yang dapat dijadikan bahan baku masker wajah. Daun kelor mengandung vitamin C yang terkenal manfaatnya di bidang kecantikan, begitu juga dengan kopi, tepung beras, dan daun mint memiliki manfaatnya masing masing untuk kecantikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari uji organoleptik dan pengaruh masker wajah berbahan daun kelor, tepung beras, kopi, dan daun mint. Metode yang digunakan di penelitian ini ialah eksperimen, wawancara, dan kuesioner, dengan subjek penelitian 8 siswa/i MTsN 1 Banda Aceh, Hasilnya, berdasarkan pengujian dengan metode yang digunakan, masker ini layak digunakan untuk mencerahkan dan melembutkan wajah, tapi khasiatnya lebih kepada melembabkan dan melembutkan wajah. Tetapi efek samping juga muncul terhadap orang yang kulitnya sensitive. Untuk bentuk fisiknya juga panelis sangat menyukainya, kecuali daya lekatnya yang tidak mau menempel pada wajah.
Kata Kunci: Masker, Wajah, Mencerahkan Wajah

Abstract. In this era many people want to beautify themselves, whether it's for personal satisfaction or for other special purposes. Indonesia has many ingredients that can be used as cosmetic materials, such as moringa leaves, rice flour, coffee, and mint leaves that are the basis for a facial mask. Moringa leaves contain vitamin c that is renowned for their beauty benefits, as well as coffee, rice, and mint leaves have their place in beauty. The study was to find out how the results of the use of kelor leaves, rice flour, coffee, and mint leaves became facial masks to brighten up the face. The methods used

in this study are experiments, interviews, and questionnaires, with research subjects 8 students MTSN 1 banda aceh, the result, based on testing by the method used, this mask deserves to enlighten and soften the face, but more to moisten and soften the face. But side effects also appear on a sensitive person. In his physical form, too, the panelist is fond of him, except the adhesive that won't stick to his face.

Keywords: *Mask, Face, Brighten Face*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah tanah yang subur dan termasuk dalam negara tropis, oleh karena itu indonesia memiliki flora dan fauna yang beragam. Bahkan disekitar rumah kita terdapat banyak tanaman atau bahan yang memiliki banyak sekali manfaatnya, salah satu manfaatnya yaitu untuk menjadi bahan baku masker wajah. Tanaman atau bahan yang bermanfaat sebagai bahan baku masker wajah antara lain adalah daun kelor, kopi, daun mint, dan tepung beras. Masker wajah adalah salah satu kosmetik tradisional yang dapat digunakan sebagai perawatan kulit wajah yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan kecantikan kulit, memperbaiki dan merangsang sel-sel (Putri & Dr. Maspiyah, 2020). Daun kelor memiliki nama lain *Moringa oleifera* Lamk. Pada daun kelor terdapat banyak kandungan antioksidan. Daun kelor mengandung Vitamin A, beta carotene, Vitamin B2, Vitamin B3, Vitamin E, Zinc serta Zat besi (Krisnadi dalam (Elfine, 2020)).

Tepung beras merupakan tepung yang terbuat dari beras yang ditumbuk atau digiling. Tepung beras mengandung nutrisi 80 gram karbohidrat, 7 gram protein, 94 miligram fosfor, 75 miligram kalium, 23 miligram magnesium. Beras putih memiliki sedikit aleuron, dan kandungan amilosa biasanya sekitar 20% (Hernawan & Meylani, 2016). Kopi adalah sebuah minuman yang dihasilkan dari tanaman kopi, minuman tersebut dibuat dari seduhan kopi yang telah dalam bentuk bubuk. kopi mengandung karbohidrat, protein, sedikit lemak, kafein, magnesium dan zat kimia tumbuhan (antara lain, polifenol yang mengandung asam klorogenat serta asam kuinat, juga diterpen yang mengandung kafestol dan kahweol) (Anonym, 2021).

Tanaman mint termasuk ke dalam keluarga Lamiaceae, dan merupakan salah satu tumbuhan yang banyak dimanfaatkan kandungan minyak atsirinya. Minyak atsiri dari daun (*Mentha piperita*) mengandung campuran senyawa monoterpenoid yang banyak digunakan dalam bidang obat-obatan, sebagai bahan perasa, campuran parfum, pasta gigi dan kosmetik (Haliana, 2020). Daun mint adalah daun yang sering dipakai dalam bahan pembuatan makanan agar makanan memiliki bau khas dan segar (Karlina, 2016). Di era ini semakin banyak orang yang ingin mempercantik diri, sehingga sarana-sarana untuk mempercantik diri juga harus dikembangkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi hal tersebut.

METODE

Penelitian ini memakai metode eksperimen dan wawancara (instrumen dan Angket). Alat dan bahan yang dipakai dalam penelitian ini ialah, daun kelor, tepung beras, kopi, daun mint, air, minyak zaitun, blender, saringan, sendok, tampah, wadah.

Teknik Dan Alat Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data, yaitu kuesioner dan wawancara dengan alat berupa instrumen wawancara dan angket uji organoleptik dengan skala hedonik.

Pedoman skala angket

No	Jawaban	Nilai
1	SS	5
2	S	4
3	AS	3
4	N	2
5	TS	1

Analisis Data

1. Data hasil angket

Setelah mendapatkan data dari angket, jawaban akan diproses dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prentase} = \frac{\text{poin yang didaapat}}{\text{poin keseluruhan}} \times 100\%$$

Dengan rumus tersebut maka akan didapat presentase jawaban terbanyak.

2. Data hasil wawancara

Hasil dari wawan cara panelis akan diolah dengan metode kualitatif.

H A S I L

Dalam penelitian ini ada beberapa unsur yang diuji yaitu, warna, aroma, tekstur, daya lekat, tingkat kesukaan dan pengaruhnya terhadap wajah. Warna, aroma, tekstur, daya lekat, dan tingkat kesukaan diuji melalui angket dan wawancara, sedangkan pengaruhnya hanya diuji dengan wawancara. Panelis dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa/i. Berikut adalah hasil angket uji organoleptik dan wawancara

1. Uji Organoleptik

a. Hasil Warna

Table 1. Hasil uji organoleptic warna

No	Jawaban (Satuan)	Jumlah jawaban (Satuan)	Presentase(%)
1	SS	1	12.5
2	S	4	50
3	AS	1	12.5
4	N	1	12.5
5	TS	1	12.5

Warna, kesimpulan dari hasil wawancara tentang warna adalah bahwa bagi sebagian panelis menganggap warnanya agak kurang menarik dan cerah, serta terlalu gelap. Tetapi, sebagian panelis mengatakan suka dengan warnanya, juga dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa 50% panelis menyukai warna masker ini, yang merupakan warna hijau kehitaman.

b. Hasil Aroma

Table 2. Hasil uji organoleptic aroma

No	Jawaban (Satuan)	Jumlah jawaban (Satuan)	Presentase(%)
1	SS	1	12.5

2	S	2	25
3	AS	5	26.5
4	N	0	0
5	TS	0	0

Untuk aroma, mayoritas panelis menyukai aroma masker ini, mereka mengatakan bahwa karena ada aroma minyak zaitun masker menjadi lebih harum. Di hasil uji organoleptik juga didapatkan bahwa 62,5% panelis agak menyukai aroma masker ini.

c. Hasil Tekstur

Table 3. Hasil uji organoleptic tekstur

No	Jawaban (Satuan)	Jumlah jawaban (Satuan)	Presentase(%)
1	SS	2	25
2	S	0	0
3	AS	2	25
4	N	3	37.5
5	TS	1	12.5

Panelis mengatakan teksturnya masih kasar dan terlalu berminyak, karena berminyak saat dibasuh jadi sangat susah untuk menghilangkan minyaknya, sehingga banyak panelis yang kurang menyukai teksturnya. Berdasarkan hasil angket, pihak panelis bersikap netral terhadap tekstur masker.

d. Hasil Daya Lekat

Table 4. Hasil uji organoleptic daya lekat

No	Jawaban (Satuan)	Jumlah jawaban (Satuan)	Presentase(%)
1	SS	1	12.5
2	S	1	12.5
3	AS	2	25

4	N	2	25
5	TS	2	25

Untuk daya lekatnya, ia tidak mau menempel pada wajah, licin karena berminyak, dan langsung terjatuh saat dipakai. Pada tabel juga terlihat bahwa terdapat presentase terbesar yaitu 25% terdapat pada 3 opsi yaitu AS, N, dan TS yang berarti panelis agak tidak suka dengan daya lekat masker ini.

e. Hasil Tingkat kesukaan

Table 5. Hasil uji Tingkat kesukaan

No	Jawaban (Satuan)	Jumlah jawaban (Satuan)	Presentase(%)
1	SS	0	0
2	S	6	75
3	AS	2	25
4	N	0	0
5	TS	0	0

Dapat dilihat bahwa 75% penelis menaruh tingkat kesukaan masker ini pada tingkat suka, yang berarti masker ini disukai oleh lebih dari setengah panelis.

f. Pengaruh

Untuk pengaruhnya, sebagian panelis mengatakan bahwa pada wajahnya tidak ada pengaruh setelah memakai masker, tetapi sebagian panelis juga mengatakan bahwa ada pengaruh terhadap wajahnya, yaitu kulit wajahnya semakin lembab dan sedikit lebih cerah. Masker ini juga memiliki efek samping, efek samping hanya terlihat pada seorang panelis yang ternyata kulitnya adalah jenis kulit yang sensitive, efek sampingnya adalah wajahnya memerah untuk sesaat. Ada juga panelis yang mengatakan bahwa saat memakai masker timbul rasa gatal di bagian masker dipakai.

PEMBAHASAN

a. Uji Organoleptik

Hasil Warna

Hasilnya sama seperti hasil penelitian (Adhayanti & Darsini, 2022) yang mengatakan bahwa 60% panelis yang memakai maskernya lebih menyukai formula masker yang berwarna gelap (hijau tua dan hitam).

Hasil Aroma

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Sunardi & Suryaningtyas, 2018) yang mengatakan bahwa formula masker yang memiliki bau khas lebih disukai.

Hasil Tekstur

Hasil ini sesuai dengan hasil (Putri & Rahmiati, 2021) yang hasil uji organoleptiknya mengatakan bahwa maskernya bertekstur agak kasar

Hasil Daya Lekat

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil (Sunardi & Suryaningtyas, 2018) karena pada penelitian mereka hasil dari pengujian daya lekat, formula yang mengandung 10 gram minyak zaitun adalah formula yang daya lekatnya memiliki waktu lekat paling lama.

Hasil Tingkat kesukaan

Hasil ini senada dengan hasil yang diraih oleh (Setroyini & Suhartiningsih, 2020) yang dimana formula masker yang ketiga (X3) disukai dengan point 6:1.

b. Pengaruh

Hasil ini sangat sesuai dengan hasil penelitian (Perwita, 2019) yang menyimpulkan bahwa bahan daun kelor sangat cocok untuk dijadikan bahan baku masker wajah.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian dengan metode wawancara, masker ini layak digunakan untuk mencerahkan dan melembutkan wajah, tapi khasiatnya lebih kepada melembabkan dan melembutkan wajah. Tetapi efek samping juga muncul terhadap orang yang kulitnya sensitive. Untuk bentuk fisiknya juga panelis sangat menyukainya, kecuali daya lekatnya yang tidak mau menempel pada wajah. Untuk uji organoleptik berikut adalah hasilnya: Warna dengan presentase 50% yang memilih S(suka), Aroma dengan presentase 62,5% yang memilih AS(agak suka), Tekstur dengan presentase 37,5% yang memilih N(netral), Daya lekat dengan presentase masing-masing 25%

yang memilih AS(agak suka), N(netral), dan TS(tidak suka), Tingkat kesukaan dengan presentase 75% yang memilih S(suka). Masker ini memerlukan tingkatan di bagian manfaat untuk mencerahkan wajah dengan menggunakan bahan-bahan untuk mencerahkan wajah dan juga untuk daya lekat perlu ditingkatkan agar dapat melekat pada wajah

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanti, E., & Darsini, N. L. (2022). *Formulasi Sediaan Masker Gel Peel-off Ekstrak Daun Kelor (Moringa oleifera Lamk.) dan Minyak Atsiri Serai Wangi (Cymbopogon nardus L. Rendle). Metamorfosa:Journal of Biological Sciences, 101-111.*
- Anonym. (2021). *Tidak Disangka, Ini Manfaat Kopi untuk Kesehatan.* (IHC Telemed) Retrieved September 7, 2023, from <https://telemed.ihc.id/artikel-detail-216-Tidak-Disangka,-Ini-Manfaat-Kopi-untuk-Kesehatan.html>
- Elfine, M. I. (2020). *Pengaruh Pemberian Ekstrak Masker Daun Kelor (Moringa oleifera) Terhadap Pemulihan Jerawat (Acne) Pada Remaja Usia 13-19 Tahun.* Skripsi, 1-60.
- Haliana. (2020). *Analisis Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Mint (Mentha Piperita) Dengan Aplikasi Poc Dan Mol Pada Media Tanam Arang Sekam Pada Sistem Hidroponik NFT.* Skripsi, 1-57.
- Hernawan, E., & Meylani, V. (2016). *Analisis Karakteristik Fisikokimia Beras Putih, Beras Merah, Dan Beras Hitam (Oryza sativa L., Oryza nivara Dan Oryza sativa L. indica).* *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, Volume, 15 Nomor 1, 79-91.*
- Karlina, L. (2016). *Efektivitas Kombinasi Eksrak Daun Salam Dan Daun Mint Sebagai Obat Kumur Alami.* Skripsi, 1-11.
- Perwita, M. H. (2019). *Pemanfaatan Ekstrak Moringa Oleifera Sebagai Masker Organik Untuk Merawat Kesehatan Kulit Wajah.* *Jurnal Keluarga Sehat, Vol 17, No 2, 36-41.*
- Putri, R., & Rahmiati. (2021). *Kelayakan Masker Wortel (Daucus carota L) Untuk Perawatan Kulit.* *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan, 24-28.*
- Putri, V., & Dr. Maspiyah, M. (2020). *Pengaruh Proporsi Tepung Biji Nangka Dan Daun Sirih (Piperis folium) Terhadap Sifat Fisik Dan Masa Simpan Masker Wajah Tradisional.* *E-Journal, vol 8, No 3, 106-113.*

- Setroyini, P., & Suhartiningsih. (2020). *Pengaruh Proporsi Ketan Putih dan Daun kelor (Moringa oleifera Lamk.) terhadap Sifat Fisik Masker Bubuk Tradisional. Journal of Beauty and Cosmetology, Volume 2, No1, 34-45.*
- Sunardi, & Suryaningtyas. (2018). *Formulasi Dan Evaluasi Fisik Sediaan Krim Ekstrak Minyak Zaitun (Olea moluccana) Dan Minyak Kemiri (Aleurites moluccana). Akfarindo, 8-15.*